



PEMANFAATAN TRADISI NGANGGUNG SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI SMA NEGERI 1 JEBUS

Muhammad Abizar¹, Sukardi², Muhamad Idris³

¹²³Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang
muhammadabizar370@gmail.com

Abstrak

Abstrak

Pembelajaran sejarah di Indonesia masih didominasi buku teks berorientasi sejarah nasional sehingga pemanfaatan sejarah lokal sebagai sumber belajar belum optimal, padahal sejarah lokal dapat memperkuat identitas budaya dan kesadaran sejarah peserta didik. Tradisi nganggung sebagai warisan budaya masyarakat Bangka Belitung berpotensi menjadi sumber belajar sejarah, tetapi belum banyak diintegrasikan ke dalam media pembelajaran digital. Penelitian ini bertujuan menganalisis integrasi tradisi nganggung ke dalam media *flipbook* sebagai sumber belajar sejarah berbasis kearifan lokal di SMA Negeri 1 Jebus. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di Desa Sinar Manik dan SMA Negeri 1 Jebus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi nganggung mengandung nilai gotong royong, solidaritas sosial, religius, dan akulturasi budaya yang diintegrasikan ke dalam materi Fase E Kelas X melalui media *flipbook* digital. Penggunaan media ini meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik. Penelitian menyimpulkan bahwa tradisi nganggung dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah yang inovatif, kontekstual, serta mendukung pelestarian warisan budaya lokal di sekolah.

Abstract

History learning in Indonesia is still dominated by national history-oriented textbooks, resulting in the underutilization of local history as a learning resource, despite its potential to strengthen students' cultural identity and historical awareness. The nganggung tradition, a cultural heritage of the Bangka Belitung community, has considerable potential as a history learning resource; however, it has rarely been integrated into digital learning media. This study aims to analyze the integration of the nganggung tradition into a flipbook as a local wisdom-based history learning resource at SMA Negeri 1 Jebus. This research employed a qualitative method with a case study approach conducted in Sinar Manik Village and SMA Negeri 1 Jebus. Data were collected through observation, interviews, documentation, and literature review, and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña. The findings indicate that the Nganggung Tradition embodies the values of mutual cooperation, social solidarity, religiosity, and cultural acculturation, which were integrated into Phase E Grade X history materials through a digital flipbook. The use of this media improved students' understanding and learning motivation. The study concludes that the nganggung tradition can serve as an innovative and contextual history learning resource while supporting the preservation of local cultural heritage in schools.

Article Info

Naskah diterima: 26 Juni 2026,

Naskah direvisi: 28 Juni 2026,

Naskah disetujui: 30 Juni 2026

Keywords

Tradisi Nganggung,
Sumber Belajar Sejarah,
Kearifan Lokal,
Flipbook,
Media Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran sejarah, memperkuat identitas budaya, serta menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Melalui pembelajaran sejarah, peserta didik tidak hanya mempelajari fakta dan peristiwa masa lampau, tetapi juga memahami proses perubahan, keberlanjutan, dan keterkaitan antara masa lalu, masa kini, dan masa depan. Kesadaran sejarah yang terbentuk melalui pembelajaran diharapkan mampu memperkuat identitas kebangsaan, meningkatkan penghargaan terhadap keberagaman budaya, serta menumbuhkan tanggung jawab dalam melestarikan warisan budaya Indonesia (Idris et al., 2020). Oleh karena itu, pembelajaran sejarah perlu dirancang secara kontekstual agar peserta didik mampu mengaitkan materi sejarah dengan lingkungan sosial dan budaya yang mereka alami.

Kajian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah di Indonesia masih didominasi oleh penggunaan buku teks yang berorientasi pada sejarah nasional sehingga pemanfaatan sejarah lokal sebagai sumber belajar belum optimal (Meihan, 2023; Mu'arifah et al., 2026). Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran sejarah sering dipandang sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada hafalan fakta, tanggal, dan tokoh tanpa memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik (Puspita & Sukardi, 2019). Padahal, pembelajaran sejarah yang efektif seharusnya menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir historis peserta didik (Ramadani & Fitrisia, 2023; Yafi, 2023).

Pemanfaatan sejarah lokal dan kearifan lokal telah banyak direkomendasikan sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah. Sejarah lokal dapat menjadi jembatan antara materi sejarah nasional dengan pengalaman nyata peserta didik sehingga mampu memperkuat identitas budaya, meningkatkan partisipasi belajar, serta menumbuhkan kesadaran sejarah (Januardi et al., 2024; Hidayat et al., 2026). Kearifan lokal sendiri merupakan hasil pemikiran, nilai, norma, dan praktik budaya yang diwariskan secara turun-temurun dan

mengandung nilai sosial, moral, religius, maupun historis yang relevan dengan tujuan pendidikan (Sukardi & Sepriady, 2020; Sudrajat, 2021).

Tren penelitian terkini menunjukkan meningkatnya perhatian terhadap pengembangan media pembelajaran digital berbasis kearifan lokal. Berbagai penelitian mengembangkan media digital, seperti *e-book*, multimedia interaktif, dan *flipbook* digital, untuk mendukung pembelajaran yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik pada era digital (Devi et al., 2026). Selain itu, penelitian mengenai tradisi nganggung juga berkembang dengan fokus pada nilai religius, sosial, budaya, pendidikan karakter, dan pelestarian budaya (Yuliarni, 2022; Qomariah et al., 2025). Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tradisi nganggung memiliki potensi besar sebagai sumber pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Meskipun demikian, *state of the art* penelitian menunjukkan bahwa kajian mengenai tradisi nganggung masih didominasi oleh perspektif antropologi, budaya, dan pendidikan karakter. Penelitian-penelitian tersebut belum banyak mengintegrasikan nilai-nilai sejarah tradisi nganggung ke dalam sumber belajar sejarah berbasis media digital, khususnya *flipbook* yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran sejarah di jenjang SMA. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa integrasi nilai sejarah tradisi nganggung ke dalam media *flipbook* sebagai sumber belajar sejarah berbasis kearifan lokal.

Berdasarkan kondisi tersebut, *research gap* penelitian ini terletak pada belum adanya penelitian yang secara komprehensif mengembangkan dan menganalisis integrasi tradisi nganggung sebagai sumber belajar sejarah berbasis kearifan lokal melalui media *flipbook*. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya mengidentifikasi nilai-nilai budaya atau karakter yang terkandung dalam tradisi nganggung tanpa menghubungkannya dengan materi pembelajaran sejarah serta tanpa memanfaatkan media digital sebagai sarana pembelajaran.

Secara teoritis, penelitian ini berpijak pada konsep pembelajaran sejarah kontekstual yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan lingkungan kehidupan peserta didik, konsep

kearifan lokal sebagai sumber belajar yang mengandung nilai historis, sosial, religius, dan budaya, serta teori media pembelajaran digital yang menyatakan bahwa media interaktif mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pengalaman belajar peserta didik. Sinergi ketiga konsep tersebut menjadi dasar dalam mengintegrasikan tradisi nganggung ke dalam media *flipbook* sebagai sumber belajar sejarah.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan penelitian adalah masih terbatasnya pemanfaatan tradisi nganggung sebagai sumber belajar sejarah berbasis kearifan lokal dalam bentuk media digital yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran sejarah di SMA. Padahal, tradisi ini mengandung berbagai nilai sejarah yang relevan untuk mendukung pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah menganalisis integrasi tradisi nganggung ke dalam media *flipbook* sebagai sumber belajar sejarah berbasis kearifan lokal di SMA Negeri 1 Jebus. Penelitian ini memiliki urgensi karena diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan sumber belajar sejarah yang inovatif, kontekstual, dan berbasis budaya lokal, sekaligus mendukung pelestarian tradisi nganggung sebagai warisan budaya masyarakat Bangka Belitung. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif bagi guru sejarah dalam mengembangkan pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik di era digital serta memperkuat implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (Sugiyono, 2019). Penelitian dilaksanakan di Desa Sinar Manik, Kecamatan Jebus, Kabupaten Bangka Barat, serta SMA Negeri 1 Jebus.

Informan penelitian terdiri atas tokoh masyarakat yang memahami tradisi nganggung, guru mata pelajaran sejarah, dan peserta didik SMA Negeri 1 Jebus. Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan terhadap objek penelitian (Creswell & Poth, 2018).

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan tradisi

nganggung, sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai nilai sejarah dan pemanfaatannya dalam pembelajaran sejarah. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data lapangan melalui foto, arsip, dan dokumen pendukung.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tradisi Nganggung

Tradisi nganggung merupakan salah satu warisan budaya masyarakat Melayu Bangka Belitung yang masih dilestarikan hingga saat ini, termasuk oleh masyarakat Desa Sinar Manik, Kecamatan Jebus, Kabupaten Bangka Barat. Tradisi ini dilaksanakan dengan membawa dulang atau nampar yang berisi berbagai jenis makanan dan ditutup menggunakan tudung saji untuk kemudian dikumpulkan di masjid atau balai desa sebelum dinikmati bersama. Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh adat dan masyarakat, tradisi nganggung rutin dilaksanakan pada peringatan hari-hari besar Islam, acara syukuran, peringatan kematian, maupun kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya.

Desa Sinar Manik yang berdiri pada tahun 2006 dihuni oleh masyarakat yang berasal dari berbagai latar belakang etnis, seperti Melayu, Jawa, Bugis, dan Tionghoa. Keberagaman tersebut tidak menghilangkan identitas budaya masyarakat, tetapi justru memperkuat kehidupan sosial melalui pelaksanaan tradisi nganggung yang melibatkan seluruh warga tanpa membedakan latar belakang suku maupun status sosial. Tradisi ini menjadi media pemersatu masyarakat sekaligus sarana pewarisan budaya antargenerasi.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa tradisi nganggung tidak hanya dipahami sebagai kegiatan seremonial, tetapi juga sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat Bangka Belitung. Hal ini sejalan dengan pendapat Yuliarni (2022) yang menyatakan bahwa tradisi nganggung merupakan simbol

kebersamaan masyarakat Melayu Bangka Belitung yang mengandung nilai budaya, sosial, dan religius yang masih bertahan hingga sekarang.

2. Nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi Nganggung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi nganggung mengandung berbagai nilai kearifan lokal yang relevan untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran sejarah, yaitu nilai gotong royong, solidaritas sosial, religius, dan akulturasi budaya.

a. Nilai gotong royong

Tercermin dari keterlibatan seluruh masyarakat dalam menyiapkan makanan, membawa dulang, serta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan secara bersama-sama. Setiap keluarga memiliki tanggung jawab untuk berpartisipasi sehingga tercipta kerja sama dan rasa saling membantu dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Nilai solidaritas sosial

Tampak dari kebersamaan masyarakat tanpa membedakan status sosial, pekerjaan, maupun asal etnis. Tradisi ini mempererat hubungan antarmasyarakat sekaligus memperkuat persatuan dalam kehidupan sosial. Nilai tersebut sangat relevan dengan pembelajaran sejarah karena mampu menumbuhkan sikap toleransi, persatuan, dan integrasi sosial peserta didik.

c. Nilai Religius

Tradisi nganggung juga mengandung nilai religius yang terlihat dari pelaksanaan doa bersama, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, serta berbagai kegiatan keagamaan yang mengiringi pelaksanaan tradisi. Kehadiran unsur religius menunjukkan bahwa perkembangan budaya masyarakat Bangka Belitung tidak terlepas dari pengaruh Islam yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.

d. Nilai Akulturasi Budaya

Nilai lainnya adalah akulturasi budaya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penggunaan tudung saji dalam tradisi nganggung menunjukkan adanya pengaruh budaya Tionghoa yang kemudian berakulturasi dengan budaya Melayu dan nilai-nilai Islam. Proses tersebut menggambarkan dinamika sejarah masyarakat Bangka Belitung yang terbentuk melalui interaksi berbagai kelompok etnis tanpa menghilangkan identitas budaya masing-masing. Temuan penelitian ini memperkuat pendapat Sukardi dan Sepriady

(2020) bahwa kearifan lokal merupakan warisan budaya yang mengandung nilai sosial, moral, religius, dan historis sehingga layak dijadikan sumber belajar dalam pendidikan.

3. Pemanfaatan Tradisi Nganggung sebagai Sumber Belajar Sejarah

Berdasarkan hasil penelitian, tradisi nganggung memiliki potensi yang besar untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar sejarah berbasis kearifan lokal di SMA Negeri 1 Jebus. Integrasi dilakukan dengan mengaitkan nilai-nilai sejarah yang terdapat dalam tradisi nganggung dengan materi Fase E Kelas X pada tema Menganalisis serta mengevaluasi kerajaan-kerajaan Islam dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan, khususnya pada subtema Akulturasi Budaya Islam dengan Budaya Lokal.

Materi yang dikembangkan dikemas dalam bentuk media *flipbook* digital yang memuat sejarah tradisi nganggung, proses pelaksanaannya, nilai-nilai kearifan lokal, dokumentasi hasil penelitian lapangan, serta aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik melakukan analisis terhadap hubungan antara sejarah lokal dan sejarah nasional. Penyajian materi dalam bentuk digital menjadikan sumber belajar lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses melalui berbagai perangkat elektronik.

Hasil wawancara dengan guru sejarah menunjukkan bahwa penggunaan sejarah lokal membuat peserta didik lebih mudah memahami materi karena berkaitan langsung dengan kehidupan mereka. *Flipbook* juga membantu guru menyajikan materi secara lebih sistematis melalui kombinasi teks, gambar, dan dokumentasi visual sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Devi et al. (2026) yang menyatakan bahwa media pembelajaran digital berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik karena pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.

4. Peran Guru dalam Pemanfaatan Tradisi Nganggung

Guru memiliki peran penting dalam mengintegrasikan tradisi nganggung sebagai sumber belajar sejarah. Berdasarkan hasil wawancara, guru berperan sebagai fasilitator yang memilih materi

sejarah lokal sesuai capaian pembelajaran, mengembangkan media *flipbook*, serta mengarahkan peserta didik untuk menganalisis nilai-nilai sejarah yang terkandung dalam tradisi nganggung.

Selain sebagai fasilitator, guru juga berperan sebagai pengembang pembelajaran kontekstual dengan menghubungkan materi sejarah nasional dengan sejarah lokal yang terdapat di lingkungan peserta didik. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya memahami fakta sejarah, tetapi juga mampu menghubungkan konsep sejarah dengan kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Guru juga berperan sebagai agen pelestarian budaya melalui pemanfaatan tradisi nganggung dalam proses pembelajaran. Dengan mengenalkan budaya lokal kepada peserta didik melalui media digital, guru turut menanamkan kesadaran sejarah, memperkuat identitas budaya, serta menumbuhkan kepedulian terhadap pelestarian warisan budaya daerah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan tradisi nganggung sebagai sumber belajar tidak hanya ditentukan oleh kualitas media *flipbook*, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual, inovatif, dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik.

SIMPULAN

Tradisi nganggung merupakan salah satu kearifan lokal masyarakat Bangka Belitung yang masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Sinar Manik dan memiliki potensi sebagai sumber belajar sejarah berbasis kearifan lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi ini mengandung nilai-nilai gotong royong, solidaritas sosial, religius, dan akulturasi budaya yang mencerminkan kehidupan sosial serta proses sejarah masyarakat Bangka Belitung. Nilai-nilai tersebut relevan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran sejarah, khususnya pada materi perkembangan Islam di Indonesia melalui subtema akulturasi budaya Islam dengan budaya lokal.

Pemanfaatan tradisi nganggung dikembangkan dalam bentuk media *flipbook* digital yang memuat sejarah tradisi, nilai-nilai kearifan lokal, dokumentasi lapangan, serta aktivitas pembelajaran yang

mendukung pembelajaran sejarah secara kontekstual. Penggunaan *flipbook* memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi karena menghubungkan konsep sejarah dengan lingkungan budaya yang dekat dengan kehidupan mereka. Selain itu, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator, pengembang pembelajaran, dan agen pelestarian budaya melalui integrasi sejarah lokal ke dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan tradisi nganggung melalui media *flipbook* dapat menjadi alternatif sumber belajar sejarah yang inovatif, kontekstual, serta mendukung penguatan identitas budaya dan pelestarian warisan budaya lokal di lingkungan sekolah.

REFERENSI

- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Astuti, F., Idris, M., & Sholeh, K. (2021). Minat Siswa Terhadap Sejarah dan Budaya Palembang di SMA Negeri 15 Palembang. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 7(1), 77-82.
- Devi, K. S., Febrianto, P. T., Noviyanti, N. A., Sahlya, Z., & Tsani, M. K. (2026). Tren penelitian media pembelajaran digital berbasis kearifan lokal tahun 2021–2025. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 245–259.
- Hidayat, U., Takunas, R., & Nur, R. F. (2026). Integration of local wisdom values in learning history through a contextual approach at SMA Negeri 3 Balaesang. *Sosioedukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 15(2), 745–757. <https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v15i2.8019>
- Idris, M. (2020). Sejarah Dan Budaya Palembang Barat Sebagai Sumber Buku Saku Sejarah. *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*.
- Idris, M., Chairunisa, E. D., & Saputro, R. A. (2020). Akulturasi budaya Hindu-Budha dan Islam dalam sejarah kebudayaan Palembang. *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 5(2), 103-111.

- Januardi, A., Superman, & Nur, S. (2024). Integrasi nilai-nilai tradisi masyarakat Sambas dalam pembelajaran sejarah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 4(2), 315–327. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.604>
- Meihan, A. M. (2023). Pembelajaran sejarah terintegrasi nilai-nilai falsafah Piil Pesenggiri sebagai wujud menjaga eksistensi kearifan lokal Lampung. *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 20(2), 162–173. <https://doi.org/10.21831/socia.v20i2.65810>
- Mu'arifah, M., Warto, W., & Djono, D. (2026). Reframing history education through local wisdom: Pedagogical integration of cultural traditions to foster historical consciousness in an Indonesian madrasah. *Fajar Historia: Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, 10(1), 379–391. <https://doi.org/10.29408/fhs.v10i1.34352>
- Mulyasa, E. (2019). *Implementasi kurikulum 2013 revisi*. Remaja Rosdakarya.
- Permatasari, A., Wardiah, D., & Armariena, D. N. (2022). Nilai moral dalam Tradisi nganggung masyarakat Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Budaya*, 6(2), 118–129.
- Puspita, S., & Sukardi, S. (2019). PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL SEJARAH ISLAM MATERI MASJID AGUNG PALEMBANG. *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 5(2), 78–85.
- Puspita, S., Wardiah, D., & Armariena, D. N. (2024). Kearifan lokal dalam Tradisi nganggung di Desa Sekar Biru Kabupaten Bangka Barat. *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 10(1), 45–58.
- Qomariah, N., Irawan, D., & Yulia. (2025). Transmisi budaya dalam Tradisi nganggung untuk pembentukan karakter anak usia dini di PAUD Kota Pangkalpinang. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 191–205.
- Ramadani, D. R., & Fitrisia, A. (2023). The character education implementation and local wisdom values in learning history: The Islamic development in Indonesia. *Indonesian Research Journal in Education*, 7(1), 196–206. <https://doi.org/10.22437/irje.v7i1.26308>
- Sudrajat, A. (2021). Pembelajaran sejarah berbasis budaya lokal untuk meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 4(1), 1–12.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukaesih, N. M. P., Sukardi, S., & Sholeh, K. (2020). Nilai Kearifan Lokal Tradisi Ogoh-Ogoh Di Desa Ruos Kabupaten Oku Selatan Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Di Pasraman Widya Dharma. *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 6(1), 30–38.
- Sukardi, S., & Sepriady, J. (2020). Peran Pendidikan Sejarah Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Kalpataru: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*, 6(2), 114–117.
- Welvya, B., Jenita, J., & Zulfitri, N. (2025). Transformasi Tradisi nganggung sebagai identitas budaya masyarakat Semabung Baru Kota Pangkalpinang. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 27(1), 33–47.
- Yafi, R. A. (2023). Inovasi pembelajaran sejarah berbasis sejarah lokal di SMAN 1 Rasau Jaya. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 5(2), 117–128. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v5i2.50120>
- Yuliarni. (2022). Tradisi nganggung di Pulau Bangka: Suatu alternatif dalam pendidikan multikultural untuk penguatan identitas moral. *SEEDS Conference Series*, 6(1), 230–238. <https://doi.org/10.20961/seeds.v6i1.72406>